

1. Dalam kasus PT Karya Sentosa, terdapat beberapa tanda yang kuat mengindikasikan terjadinya praktik manajemen laba berbasis akrual. Tanda-tanda tersebut antara lain lonjakan laba bersih yang sangat besar hingga 45%, kenaikan drastis pada piutang usaha yang mengindikasikan kemungkinan pengakuan pendapatan yang belum terealisasi, serta penurunan cadangan kerugian piutang yang menyebabkan beban berkurang sehingga laba tampak meningkat. Selain itu, peningkatan pendapatan yang tidak diikuti oleh arus kas operasi yang seimbang menandakan laba tersebut belum tercermin dalam kas yang sebenarnya.
2. Dua penelitian ilmiah terkini membahas topik ini dengan pendekatan berbeda. Penelitian pertama oleh Julia (2024) menggunakan metode kuantitatif dengan model discretionary accrual dan manipulasi aktivitas riil pada sektor properti di Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa kedua bentuk earnings management tersebut signifikan memengaruhi nilai dan kinerja perusahaan. Penelitian kedua oleh I Dokas (2025) juga memakai metode kuantitatif dengan fokus pada earnings management berbasis akrual dalam konteks merger dan akuisisi lintas negara. Studi ini menemukan bahwa praktek manajemen laba dapat meningkatkan risiko kegagalan transaksi tersebut, menunjukkan dampak negatif dari praktik tersebut.
3. Earnings management tidak selalu membawa dampak buruk. Berdasarkan teori agensi dan sinyal informasi, praktik ini bisa menjadi alat bagi manajemen untuk menyampaikan informasi penting kepada investor, sehingga membantu keputusan investasi. Namun, jika digunakan untuk kepentingan oportunistik tanpa batas, praktik ini berpotensi merusak kualitas laporan keuangan dan merugikan pemangku kepentingan. Bukti empiris mengindikasikan bahwa dalam batas-batas tertentu, earnings management masih dapat memiliki manfaat informasi.
4. Rekomendasi bagi pemangku kepentingan PT Karya Sentosa adalah untuk tetap waspada terhadap indikasi praktik manajemen laba, khususnya jika terdapat ketidaksesuaian antara laba dan arus kas. Auditor dan regulator perlu melakukan audit yang lebih mendalam terutama pada piutang dan cadangan kerugian. Investor harus melakukan analisis menyeluruh untuk mengantisipasi risiko. Sedangkan manajemen perusahaan dianjurkan menjaga keterbukaan

dan kejujuran dalam pelaporan keuangan guna membangun dan mempertahankan kepercayaan pasar.